



Pemberdayaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Sukarema Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

Ruhyati

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika

Alamat e-mail: ruhyati@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian, adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama terkait dengan masalah buang air besar sembarangan yang dilakukan masyarakat di Desa Sukarema Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui layanan informasi yang dilanjutkan dengan tindakan nyata membangun desa. Hasil dari pengabdian ini adalah Hasil yang sudah di capai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah: 1) sudah ada komitmen bersama antara Tim KKN, Mitra dan Masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan Desa Sukarema dengan tidak Buang Air Besar Sembarangan yang menyebabkan pencemaran; 2) sudah ada Dana Anggaran Desa (ADD) yang di alokasikan untuk dan Kesehatan termasuk untuk sarana sanitasi jamban; 3) peran desa juga sudah melakukan adpokasi dengan pihak PUPR untuk menggalakan bantuan septick tank ke masyakata sebanyak 50 kk supaya tidak ada masyarakat yang buang kotoran BAB ke parid/got yang ada; dan 4) mengikuti kegiatan posyandu bersama tim nakes dri Puskesmas Kalijaga.

Kata Kunci

Pemberdayaan, sanitasi, berbasis masyarakat

Pendahuluan

Dari hasil observasi di lapangan ditemukan permasalahan mitra bahwa ada sekitar 60 rumah dengan jumlah 67 kk dan 240 jiwa yang masih buang air besar sembarangan (BABS), dimana masing-masing rumah sudah memiliki closet tetapi karna keterbatasan lahan halaman rumah yang menyebabkan kesulitan dalam pembuatan bak peresapan (Septik Tank). Sehingga pembuangan kotoran di alirkan di badan air yang mengalir seperti sungai dan parit yang menyebabkan sumber air tersebut tercemar, menimbulkan bau busuk dan menjadi mata rantai penularan penyakit terutama penyakit-penyakit berbasis lingkungan seperti: Diare, Disentri, penyakit kulit dan lain sebagainya.

Dari permasalahan di atas didapatkan jumlah penyakit akibat perilaku hidup yang tidak baik terutama pada perilaku pilar pertama dari STBM yaitu Stop Buang air Besar sembarangan. Oleh karena itu penulis mengusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut: 1) Melakukan sosialisasi tentang STBM dan apa saja keuntungan serta kerugian apabila membuang kotoran manusia langsung ke badan sungai; 2) Membuat septiktank komunal sehingga tidak perlu lahan yang besar bagi masyarakat yang mempunyai tanah sempit; 3) Melakukan penggalangan dana di desa atau aktif mengusulkan ke instansi lain dalam pengadaan septiktank; 4) Menggunakan septiktank dari fiber sehingga aman walaupun berdekatan dengan air sumur; dan 5) Melakukan evaluasi berupa monitoring oleh pihak puskesmas dan kader serta kepala wilayah untuk tetap memantau sejauh mana pembangunan septiktank dimasyarakat.



Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam penanganan pilar I yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan. Peserta KKN Tematik berbasis karya ilmiah 2021 akan melakukan kegiatan berikut:

1. Berkoordinasi dengan Mitra beserta jajarannya staf desa, Kepala Wilayah dan Para Kader.
2. Koordinasi dengan Pihak Puskesmas terkait dengan data kesehatan lingkungan Desa Mitra terutama Data mengenai capaian Pilar I, yaitu data jumlah Capaian jamban sehat, data tentang kepemilikan jamban sehat Dusun yang masih banyak masyarakat nya melakukan Buang Air Besar Sembarangan.
3. Melakukan observasi lapangan.
4. Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan bersama Tim KKN dan Mitra.
5. Melaporkan hasil kegiatan kepada Mitra.
6. Adanya Pemecahan Masalah
7. Membuat Laporan kegiatan KKN Tematik Berbasis Karya Ilmiah 2021 kepada Mitra.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang sudah di capai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah: 1) sudah ada komitmen bersama antara Tim KKN, Mitra dan Masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan Desa Sukereama dengan tidak Buang Air Besar Sembaranga yang menyebabkan pencemaran; 2) sudah ada Dana Anggaran Desa (ADD) yang di alokasikan untuk dan Kesehatan termasuk untuk sarana sanitasi jamban; 3) peran desa juga sudah melakukan adpokasi dengan pihak PUPR untuk menggalakan bantuan septick tank ke masyakata sebanyak 50 kk supaya tidak ada masyarakat yang buang kotoran BAB ke parid / got yang ada; dan 4) mengikuti kegiatan posyandu bersama tim nakes dri Puskesmas Kalijaga.

Lebih lanjut, permasalahan-permasalahan yang sudah ada telah di selesaikan dengan Mitra dan hasilnya sebagai berikut: 1) Sudah ada kesadaran masyrakat untuk melakukan Perubahan prilaku dari BABS menjadi Buang Air Besar Di Jamban Sehat; 2) Rutin di lakukanya Jum’at seminggu sekali; 3) Sudah ada perbaikan sarana sanitasi dari pihak desa dan PUPR untuk pembuatan septic tank Komunal untuk 50 kk; 3) Selalu menerapkan Prilaku Hidup bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari hari; 4) Sudah membiasakan diri selalu Cuci Tangan Pakai Sabun setelah selesai melakukan aktifitas untuk pencegahan penularan virus covid 19 dan penyakit-penyakit yang berbasis lingkungan; dan 5) Sudah menyiapkan Sarana untuk CTPS di masing masing rumah.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut Pilar STBM adalah perilaku higienis dan saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Adapun lima pilar STBM yang dapat merubah prilaku terdiri atas perilaku: a) Stop Buang Air Besar Sembarangan; b) Cuci Tangan Pakai Sabun; c) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga; d) Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan 5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Dalam kegiatan KKN ini sesuai permasalahan yang di hadapi oleh mitra dan masyarakat yang ada di Desa Sukarema berhubungan dengan pilar satu yaitu Stop buang air besar sembarangan. Stop buang air besar sembarangan ini di jadikan permasalahan karna masih

ada masyarakat yang buang air besar di sembarangan tempat seperti di sungai, parit atau tempat-tempat terbuka lainnya. Stop Buang air besar Sembarangan (SBS) Suatu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Perilaku SBS diikuti dengan pemanfaatan sarana sanitasi yang saniter berupa jamban sehat.

Saniter merupakan kondisi fasilitas sanitasi yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan yaitu: 1) Tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran langsung bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia; dan 2) Mencegah vektor pembawa untuk menyebar penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya. Agar lebih jelas pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini maka dapat ditunjukkan melalui gambar 1 dimana dilakukan observasi tentang sarana sanitasi Jamban untuk pembuatan septik tank bagi masyarakat Desa Sukarema Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.



Gambar 1. Sarana Sanitasi Jamban Tempat Buang Air Besar

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan KKN Universitas Pendidikan Mandalika tanggal 27/9/2021 s/d 20/11/2021 di desa Sukarema kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Keluarga yang masih belum memiliki septik tank disarankan jangan membuang kotoran ke aliran sungai tetapi disarankan untuk shering atau numpang BAB pada keluarga .



2. Sedangkan bagi Kepala Keluarga yang sudah memiliki septik tank agar selalu mengingatkan warga yang lain agar segera menggunakan jamban sehat untuk BAB agar lingkungan sekitarnya bebas dari bau kotoran manusia.
3. Dukungan dari pihak desa keterkaitan dengan perbaikan sarana sanitasi akan terus di upayakn dan bekerjasama dengan instansi lain.

Saran

Saran bagi masyarakat di desa Sukarema kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Selama pandemic covid 19, Masyarakat selalu melakukan minimal 3 M yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan Selalu mencuci tangan pakai sabun.
2. Masyarakat harus mengikuti saran Pemerintah supaya mau melaksanakan vaksinasi.

Daftar Pustaka

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.